

PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI HAFALAN

Fatma Nabila¹, Siti Fatimah², Mujib Ridlwan³

⁴IAI Al Hikmah Tuban, fatmanabila2000@gmail.com

⁵IAI Al Hikmah Tuban, sitifatimah1411@gmail.com

⁶IAI Al Hikmah Tuban, mujib@yahoo.com

DOI:

Received: October 2023

Accepted: November 2023

Published: December 2023

Abstract :

This study aims to find out how the management of the Alquran tahfidz program in increasing memorization motivation. This study aims to explain 1) how to manage the Alquran tahfidz program in increasing memorization motivation at Al Hikmah Islamic Boarding School Tuban, 2) supporting and inhibiting factors in managing the Alquran tahfidz program in increasing memorization motivation at Al-Hikmah Islamic Boarding School Tuban Wisdom. This study uses a qualitative approach. The data sources for this research were the head of the Islamic boarding school, the head of the tahfidz program, asatidzah, tahfidz students, residents around the Islamic boarding school. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. The results showed that the management of the Alquran tahfidz program includes: planning (Planning is implemented in the form of activity agendas such as deposit, murojaah, deres Alquran and other structured agendas. Organizing (The management of tahfidz here is still under the auspices of the management of the Islamic boarding school Al Hikmah Banat Islamic Boarding School) Implementation (implementation of the tahfidz program here by carrying out daily, weekly and majlisan programs) Supervision (carried out by giving reprimands, sanctions, and motivation) Evaluation (conducting deliberations once a week with the head of Banat Islamic boarding school which contains evaluation of activities that are not running well and giving motivation. The impact of this management for students is that they can have a good quality of memorizing the Quran, while for institutions it is more developed Islamic boarding schools. Supporting factors for the tahfidz program are health, internal and external motivation, family support. The inhibiting factors are laziness, hopelessness, lack of metacognitive knowledge.

Keywords: *Program Management, Tahfidz Alquran, Motivation.*

¹ Fatma Nabila IAI AL-HIKMAH Tuban

² Siti Fatimah IAI AL-HIKMAH Tuban

³ Mujib Ridlwan IAI AL-HIKMAH Tuban

⁴ fatmanabila2000@gmail.com

⁵ sitifatimah1411@gmail.com

⁶ mujib@yahoo.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 1) bagaimana pengelolaan program tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah ketua pondok, ketua program tahfidz, asatidzah, santri tahfidz, warga sekitar pondok pesantren. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan program tahfidz Alquran meliputi: perencanaan (Perencanaan diterapkan dalam bentuk agenda kegiatan seperti setoran, murojaah, deres Alquran dan agenda lainnya yang telah terstruktur. Pengorganisasian (Kepengurusan tahfidz di sini masih bernaung pada kepengurusan pondok pesantren Al Hikmah Banat). Pelaksanaan (pelaksanaan program tahfidz di sini dengan melaksanakan program harian, mingguan, dan majlis). Pengawasan (dilakukan dengan pemberian teguran, sanksi, dan motivasi). Evaluasi (melakukan musyawarah setiap satu minggu sekali dengan ketua pondok pesantren banat yang berisi evaluasi kegiatan yang kurang berjalan dan pemberian motivasi. Dampak pengelolaan tersebut bagi santri adalah dapat memiliki kualitas hafalan Alquran yang baik, sedangkan bagi lembaga adalah lebih berkembangnya pondok pesantren. Faktor pendukung program tahfidz adalah kesehatan, motivasi internal dan eksternal, dukungan keluarga. Faktor penghambatnya adalah malas, putus asa, kurangnya pengetahuan metakognitif.

Kata kunci: *Pengelolaan Program, Tahfidz Alquran, Motivasi.*

PENDAHULUAN

Alquran adalah kitab suci yang menjadi pedoman bagi umat muslim yang berfungsi sebagai petunjuk juga sebagai penentu suatu perkara antara yang haq dan yang batil.⁷ Alquran bukan hanya memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, namun juga menjadi identitas bagi seorang muslim. Setiap permasalahan apapun dalam kehidupan terkadang tidak hanya dapat diselesaikan menggunakan akal dan tindakan saja namun juga disertai dengan mempertimbangkan suatu pedoman dalam mengambil keputusan.

Untuk memecahkan beberapa masalah, tentu harus memiliki pedoman yang yang tepat untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tatanan hukum keagamaan agar seseorang tidak hanya dapat memecahkan masalahnya namun juga dapat mengetahui segala hal yang dibenci dan diridhoi oleh Allah SWT. Hal inilah yang menjadi sebab sehingga Alquran sangat penting bagi kehidupan seluruh umat muslim, sehingga sudah seharusnya sebagai umat muslim untuk menjaga dan memuliakan kitab suci ini, baik dengan cara memperbaiki cara membacanya sesuai dengan kaidah tajwidnya, dengan mempelajari makna dan isi yang terkandung di dalam Alquran, ataupun lebih dari itu ialah menghafalnya.

⁷ Muhammad Riduan, "Program Tahfizhil Al-Quran Pada Pondok Pesantren Modern", *Jurnal Ta'dibi* ISSN Vol.5, No. 1 (April, 2016), 2.

Menghafal Alquran merupakan perbuatan yang sangat mulia karena dengan menghafal berarti kita telah berperan dalam penjagaan *kalamullah*, walaupun pada dasarnya Allah telah menjamin kemurnian dan kesucian Alquran hingga hari akhir nanti, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hijr/15:9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran, dan pasti kamilah (pula) yang memeliharanya.”(Q.S. Al-Hijr/15:9)⁸

Nabi Muhammad SAW menggunakan metode menghafal dalam mengajar dan memelihara Alquran setiap kali Alquran diturunkan. Nabi memerintahkan sebagian sahabat untuk menulis dan menghafalnya. Maka dengan cara inilah Alquran dapat terpelihara kemurniannya.

³⁴ Metode terbaik yang di terima Nabi adalah proses turunya Alquran secara bertahap, sehingga memudahkan bagi beliau dan para sahabat untuk menghafal dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Apabila telah diturunkannya satu ayat maka segeralah beliau menghafalkan dan mengajarkannya kepada para sahabat, sehingga para sahabat benar-benar menguasai. Tradisi pemeliharaan Alquran dalam bentuk hafalan ini telah menjadi metode pengajaran bagi para tabi'in dan setelahnya.

Seiring berjalannya waktu, banyak upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestarian Alquran, salah satunya adalah dengan didirikannya pondok pesantren yang memiliki program Tahfidz Alquran. Belakangan ini Tahfidz Alquran memang menjadi sebuah program yang cukup populer diberbagai lembaga-lembaga Islam yang ada di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang mempromosikan program *Tahfidz* sebagai salah satu program unggulan. Program yang di terapkan biasanya sesuai dengan keinginan dan kesepakatan semua pihak yang ada dalam sebuah lembaga dengan satu tujuan yang sama yakni mencerdaskan dan mensejahterakan masyarakat sehingga dapat membawa perubahan bagi bangsa dan negara.⁹

Bagi sebagian santri, menghafal Alquran cenderung lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini dapat terjadi karena Alquran memiliki lembaran yang sangat banyak, akan membutuhkan banyak waktu dan tenaga dalam menghafalnya, apalagi dengan beberapa tantangan yang akan dihadapi. Sehingga hal inilah yang menjadikan sebagian merasa enggan dalam menghafal Alquran. Dalam menghafal Alquran tentu kita akan menjumpai banyak hambatan diantaranya:¹⁰ 1. Malas, tidak sabar dan

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah: Juz 1-30* (Jakarta: PT. Kamal Jaya Ilmu Jakarta, 2016), 262.

⁹ Ulfatun Nasiha, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Quran di SMP Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban” (Skripsi: IAI Al Hikmah Tuban, 2022), 4.

¹⁰ Abdul Malik, “Manajemen Program Tahfidz Alquran dalam Meningkatkan Hafalan Santri”

berputus asa, ini merupakan tiga hambatan yang saling berkaitan dan paling sering dihadapi oleh para penghafal Quran, 2. Kurangnya kesadaran dalam memanaj waktu, 3. Sering lupa, ini sering terjadi akibat kurangnya seorang penghafal dalam menyempatkan waktu untuk menghafal dan *murajaah*.

Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Tuban yang memiliki beberapa program informal diantaranya Madrasah Diniyah Salafiyah, Ma'hadus Sibyan, dan Tahfidzulul Quran. Program Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tuban merupakan program informal yang masih tergolong baru. Pondok pesantren Al Hikmah Tuban ini bukan merupakan pesantren husus *Tahfidz* melainkan sebuah pesantren yang juga menyuguhkan pendidikan foramal yang terdiri atas PLAUD, TK, MI, MTs, MA dan Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban. Walaupun beberapa *santri* di sana mengikuti program *Tahfidz*, namun mereka juga tidak mengesampingkan pendidikan formalnya di sekolah dan pendidikan madrasah diniyah salfiyah. Program *Tahfidz* ini bukan merupakan program yang wajib di ikuti oleh seluruh *santri*, tetapi program ini di suguhkan bagi siapa saja *santri* yang memiliki minat dan tekad yang kuat untuk menghafal Alquran.¹¹

Setiap penghafal memiliki kriteria yang berbeda-beda dalam memotivasi diri. Motivasi yang dibutuhkan saat menghafal biasanya berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) atau motivasi yang berasal dari luar (motivasi ekstrinsik). kurangnya motivasi bagi penghafal akan berpengaruh terhadap kedisiplinan waktu sehingga lalai pada tanggung jawab yang dimiliki sebagai seorang penghafal Alquran. Dalam menghafal 30 juz dalam jangka waktu tertentu dengan beberapa prosesnya maka peran motivator sangatlah penting tidak hanya untuk memotivasi para penghafal namun juga sebagai pembimbing untuk membantu calon *hafidz* dalam menyelesaikan hafalannya. Beberapa pembinaan juga akan sangat dibutuhkan guna mengontrol sejauh mana tingkat ketercapaian para *santri* dalam menghafal.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil dan tujuan yang ingin dicapai. Sehubungan dengan pengelolaan program Tahfidz Alquran, pengelolaan yang disusun dengan baik sehingga tercapailah tujuan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi santri untuk menghafal (*murajaah*), maka di harapkan agar proses menghafal yang di laksanakan dapat berjalan dengan maksimal Sebagaimana yang telah tertulis dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

Education and Learning Journal (Eljour) Vol.3, No.2, (Juli, 2022), 93. Diakses pada tanggal 2 Desember 2022.

¹¹ *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Al-Hikmah Tuban, 2 Desember 2022 (Observasi pada keadaan pondok dan Program Tahfidz).

“Setiap suatu pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”¹²

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pengelolaan disini meliputi: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Hal ini sangat dibutuhkan dalam proses terwujudnya suatu tujuan yang ingin dicapai terutama bagi penghafal Alquran, guna menjaga ayat-ayat yang telah dihafalkan apalagi dengan diadakannya kegiatan yang bermacam-macam yang pada dasarnya Pondok Pesantren Al-Hikmah Tuban ini bukan merupakan pesantren khusus *Tahfidz* dan tentunya banyak kegiatan formal (*sekolah*) yang akan sedikit menyita waktu bagi para penghafal di sana.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang di lakukan dalam meningkatkan motivasi hafalan bagi para penghafal Quran di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban ini dalam skripsi yang berjudul “PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI HAFALAN DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH TUBAN”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong dalam penelitian lapangan, maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada responden yang sekiranya dapat memberikan informasi dan sumber data tentang kajian penelitian yang dilakukan. Dalam karya ilmiah ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran tentang kondisi yang ada di lapangan dengan data deskriptif yang berasal dari orang-orang dan kegiatan yang diamati. Dalam hal ini instrument yang menjadi kunci utamanya adalah orang yaitu peneliti itu sendiri atau dalam istilah lain yakni *human instrument*.¹³ Penelitian dilakukan dengan survei ke lokasi penelitian kemudian mencari dan mengumpulkan data yakni hasil penelitian, hasil wawancara, hasil analisis, dokumentasi dan catatan lapang.¹⁴

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah hasil data ditemukan berdasarkan fakta yang ada di lapangan, langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan cara mengkorelasi hasil temuan penelitian di lapangan dengan teori-teori sebelumnya. Pada bab ini akan dipaparkan secara detail pembahasan analisis data tentang “Pengelolaan Program Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di

¹² UUD RI No 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar 2010*.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Divapress, 2011), 75.

Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban". Isi pembahasannya sebagai berikut:

1. Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban

Pengelolaan merupakan pengaturan yang berisi proses kegiatan dimulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan atau pengendalian dan evaluasi atau penilaian. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban yang mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana pengelolaan program Tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program Tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan Alquran.

Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban dalam pengelolaan program ini mengacu pada sebuah *maqolah* yang diterapkan oleh ketua program tahfidz yang didapat di pondok pesantren tempat beliau dulu belajar ilmu agama dan hafalan Alquran. Pada prinsip yang diterapkan di sini lebih mengedepankan kualitas yakni kuatnya hafalan yang diperoleh. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan beberapa langkah untuk mencapai tujuannya. Langkah-langkah tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan evaluasi.

Tujuan dari adanya pengelolaan seperti yang diterapkan pada program tahfidz di pesantren ini adalah untuk menciptakan generasi yang dapat berkomitmen terhadap keputusan yang telah dibuat oleh pribadi masing-masing yakni sebagai penghafal Alquran, dengan pengelolaan yang demikian maka diharapkan juga agar pesantren ini dapat mencetak santri-santri penghafal Alquran yang memiliki kualitas hafalan yang baik dan tidak hanya mengejar target agar cepat hafam saja namun yang menjadi tujuan utamanya adalah menjaga agar hafalan yang dimiliki bisa tetap melekat dalam hati. Dalam hal ini sudah dapat dikatakan cocok dengan prinsip awal yang sering diungkapkan oleh beberapa narasumber yakni "*hafalan sedikit tapi kuat itu lebih baik dari pada hafalan banyak tapi terlepas*".

Dari beberapa keterangan di atas diperoleh hasil bahwa pengelolaan program Tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi santri di pondok pesantren Al Hikmah Tuban dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan kegiatan yang telah terperinci. Hal ini sesuai dengan teori pada pengelolaan yaitu sebuah kerangka kerja yang di dalamnya terdapat pengarahan dan bimbingan kepada sekelompok orang dengan tujuan yang nyata. Dalam hal ini meliputi pengetahuan tentang hal-hal yang harus dilakukan, bagaimana dalam menetapkan cara yang akan digunakan, dan mengetahui tentang bagaimana mereka harus melaksanakannya dengan mempertimbangkan

efektivitas dari usaha tersebut.¹⁵ Pengelolaan Lembaga Pendidikan juga tidak terlepas dari peran pimpinan Lembaga. Pimpinan sebagai pengelola dan juga pengelola program diharapkan mampu untuk terus meningkatkan kinerja agar dapat menjalankan tugas dan fungsi sebagai pimpinan dan pengelola.¹⁶

a. Perencanaan program Tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan

Pengelolaan program Tahfidz Alquran di pondok pesantren Al Hikmah Tuban sebelum memasuki tahap menghafal para santri diharuskan dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid kemudian dilanjutkan dengan menghafal juz 30. Dengan demikian maka diharapkan agar santri dapat dengan mudah membaca ayat Alquran dengan baik dan benar sebelum memulai menghafal agar memudahkan para santri juga dalam proses menghafal Alquran. Setelah melaksanakan tahapan pra *Hifdzil Alquran*, kemudian dilanjutkan dengan proses lain yang membantu berjalannya kegiatan menghafal agar terlaksana dengan baik sehingga memudahkan para santri dalam memperoleh dan menjaga hafalannya.

Perencanaan pengelolaan program Tahfidz Alquran dalam meningkatkan kualitas hafalan santri telah disusun sebagai berikut:¹⁷

- 1) Santri program pra Tahfidz Alquran, harus bisa membaca Alquran dengan baik sesuai ketentuan ilmu tajwid kemudian menghafal juz 30 dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nyai Nur Hannah Zamzami yakni istri dari pengasuh pondok pesantren Lirboyo Kediri dalam sebuah *podcast* yang diselenggarakan oleh sebuah channel di youtube *NU Online*, beliau mengungkapkan bahwa gsekarang ini sangat banyak seorang penghafal Alquran yang memburu cepat hatam dan *deres* Alquran dengan tidak memperhatikan *haqqut tilawah*. Pesan yang disampaikan oleh beliau adalah seorang penghafal Alquran hendaknya berusaha agar dapat membaca dan menghafal Alquran sesuai dengan perintah Allah, yakni dengan tartil dan memenuhi hak-haknya bacaan, karena dengan melakukan hal tersebut sama halnya dengan taat kepada Allah.¹⁸ Ini sesuai dengan salah satu hadits yang artinya berbunyi “*Baca dan naiklah ketingkat berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana*

¹⁵ George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cet. XI: Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

¹⁶ Siti Qoimah dan Siti Fatimah. Peran Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Pangen Tuban. *Tadbir, Journal of Islamic Education Management*. Vol 1(1) 2023

¹⁸ Nur Hannah Zamzami, *Nyai Hannah Lirboyo Bocorkan Metode Menghafal Alquran Fami Bisyaunin*, (podcast NU Online 9 Januari 2021 di Joglo Mudal Wonosobo).
<https://youtu.be/DZgnqCthZIs>

dulu kamu mentartilkan Alquran ketika di dunia. Karena kedudukanmu di surge setingkat dengan banyaknya ayat yang kamu hafal”¹⁹

- 2) Santri diharuskan setoran minimal satu halaman dan muroja’ah minimal lima halaman atau seperempat juz. Ini sesuai dengan metode menghafal yang diungkapkan oleh Sa’dullah dalam bukunya subandi yang menyebutkan salah satu dari metode menghafal Alquran adalah *tasmi’*. *Tasmi’* adalah metode hafalan yang dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan yang telah dihafalkan kepada orang lain dengan tujuan memperkuat hafalan. Setoran ini juga teramsuk dalam metode *tasmi’* karena di sini juga terdapat seorang yang menyetorkan hafalan dan seorang penyimak.²⁰ Kemudian menurut M. Ilyas menjelaskan metode dalam menghafal Alquran yakni *muraja’ah*. *Muraja’ah* merupakan teknik mengulang-ulang ayat yang dihafal untuk menjaga hafalan agar tidak lupa dan salah dalam pelafalannya. Tanpa melakukan *muraja’ah* hafalan yang telah didapat akan cepat hilang karena seorang penghafal tidak mungkin dapat mempertahankan hafalannya tanpa melalui proses mengulang-ulang hafalan (*muraja’ah*).²¹
- 3) Pada kenaikan juz setiap anggota yang telah Menyelesaikan setoran satu juz harus bisa membaca *bil ghoib*.
- 4) *Majlisan*, yang dilaksanakan per lima juz (membaca Alquran tanpa melihat mushaf atau biasa disebut membaca *bil ghoib* setiap lima juz). Hal ini dilakukan dengan tujuan menguatkan hafalan yang telah diperoleh. Dengan melaksanakan kegiatan majlisan maka santri akan berusaha untuk melancarkan hafalannya secara *bil ghoib*, dengan demikian maka santri akan memperoleh tujuan utamanya yakni kuatnya hafalan yang dimiliki.
- 5) Sima’an bersama, khusus untuk santri tahfidz yang sudah *majlisan* dan persiapan *majlisan*. Sima’an merupakan metode yang dilakukan dengan cara yang sama seperti metode *tasmi’* yakni dengancara memperdengarkan bacaan Alquran yang telah dihafalkan dengan cara *bil ghoib* kepada penyimak.
- 6) Melaksanakan wirid fajar (membaca Alquran saat fajar) dan setoran hafalan.
- 7) Salat tahajjud, ini sangat penting bagi seorang penghafal Alquran sebab pada waktu ini merupakan waktu mustajabah yang tentunya seorang penghafal Alquran tidak hanya berusaha untuk menghafalkan saja namun juga meminta kepa Allah untuk diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menghafal Alquran dan

¹⁹ H.R. Abu Daud 1466, Turmudzi 3162 dan dishahihkan Al-Albani.

²⁰ Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 41.

²¹ M, Ilyas, “Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an” *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2022), 12.

menjaganya. Sholat malah juga dapat berpengaruh dalam memperkuat ingatan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang terdapat dalam kitab *I'anatul Huffadz* yang menerangkan bahwa salah satu cara untuk menguatkan ingatan/hafalan adalah dengan sholat malam sebagaimana yang tertulis dalam kitab tersebut yakni:

صَلَاةُ اللَّيْلِ، مِنْ أَسْبَابِ الْحِفْظِ

Artinya: “salat malam, salat malam termasuk sebab-sebab orang kuat hafalannya”²²

- 8) Melaksanakan deres qobla salat maktubah (membaca Alquran sebelum salat). Tujuan dari perencanaan ini adalah agar para santri lebih menjaga hafalan yang telah dimiliki agar tidak hanya pernah hafal saja namun juga melekat dalam ingatan. Dalam kitab *I'anatul Khuffadz* juga menerangkan bahwa ada beberapa cara untuk menguatkan ingatan/hafalan, salah satunya adalah dengan membaca Alquran dengan melihat (*bin nadhor*). Maka hal ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan tersebut. sebagaimana yang tertulis dalam kitab *I'anatul Huffadz* yakni:

قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ نَظْرًا، قِيلَ: لَيْسَ شَيْءٌ أَزِيدَ لِلْحِفْظِ مِنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ نَظْرًا

Artinya: “membaca Alquran, diucapkan (oleh ulama) tidak ada yang bias menambah kekuatan hafalan seperti membaca Alquran”²³

- 9) Melaksanakan deres satu jam sebelum tidur malam. Tujuan dari kegiatan ini juga sama dengan tujuan kegiatan lainnya yakni untuk menguatkan hafalan yang telah diperoleh. Dalam hal ini sesuai dengan salah satu hadist yang artinya berbunyi “*Apabila orang yang menghafal Alquran membacanya diwaktu malam dan siang hari, dia akan mengingatnya. Namun jika dia tidak melakukan demikian, maka dia akan lupa*”²⁴

- 10) Melaksanakan Salat dhuha.

Perencanaan program tahfidz yang dilaksanakan di pondok pesantren al hikmah tuban ini bertujuan agar para santri yang mengikuti program tersebut menjadi terbiasa dalam melakukannya sehingga tertanamlah sifat istiqomah dalam kegiatan sehari-harinya sehingga para santri tidak merasa keberatan dalam proses menghafal. Dalam hal ini sesuai dengan teori tentang perencanaan yaitu perencanaan adalah

²² Syekh Muhammad Tholhah Balal, *I'anatul Huffadz: Maqwiyyatul Hifdhi Waddimagh*, (Sarang: 2003), 45.

²³ Syekh Muhammad Tholhah Balal, *I'anatul Huffadz: Maqwiyyatul Hifdhi Waddimagh*, (Sarang: 2003), 45.

²⁴ H.R. Muslim, No. 789.

suatu proses dalam menentukan sasaran dan tujuan yang akan dicapai dan merupakan penetapan alur dan sumber yang efektif dan efisien yang diperlukan dalam pencapaian tujuan tersebut.²⁵

Perencanaan yang dilakukan pada program tahfidz ini bertujuan untuk memberikan dampak yang positif bagi program tahfidz itu sendiri yakni memberi perubahan menuju yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

يُغَيِّرُوا مَا لَهُ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ قُلْ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ
بِأَنفُسِهِمْ قُلْ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ
وَال. (الرعد/ ١١)

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, daridepan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak akan dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.”²⁶(Q.S. Ar-Ra'd:11).

b. Pengorganisasian program Tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan

Pengorganisasian program kerja di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban tidak lepas dari pengawasan ketua program tahfidz. Dengan adanya pengawasan tersebut pengampu program Tahfidz Alquran dapat terarah dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab. Pengorganisasian atau kepengurusan yang program Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban ini masih sangat sederhana, kepengurusan program Tahfidz Alquran di sini masih bernaung pada organisasi atau kepengurusan pondok, hal ini disebabkan karena program ini masih tergolong baru. Jadi pengorganisasian dan kepengurusan program tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban ini masih bernaung pada kepengurusan pondok. hal ini disebabkan karena berdirinya program ini masih tergolong baru dan belum memiliki kepengurusan khusus sehingga pengurus program tahfidz di sini hanya

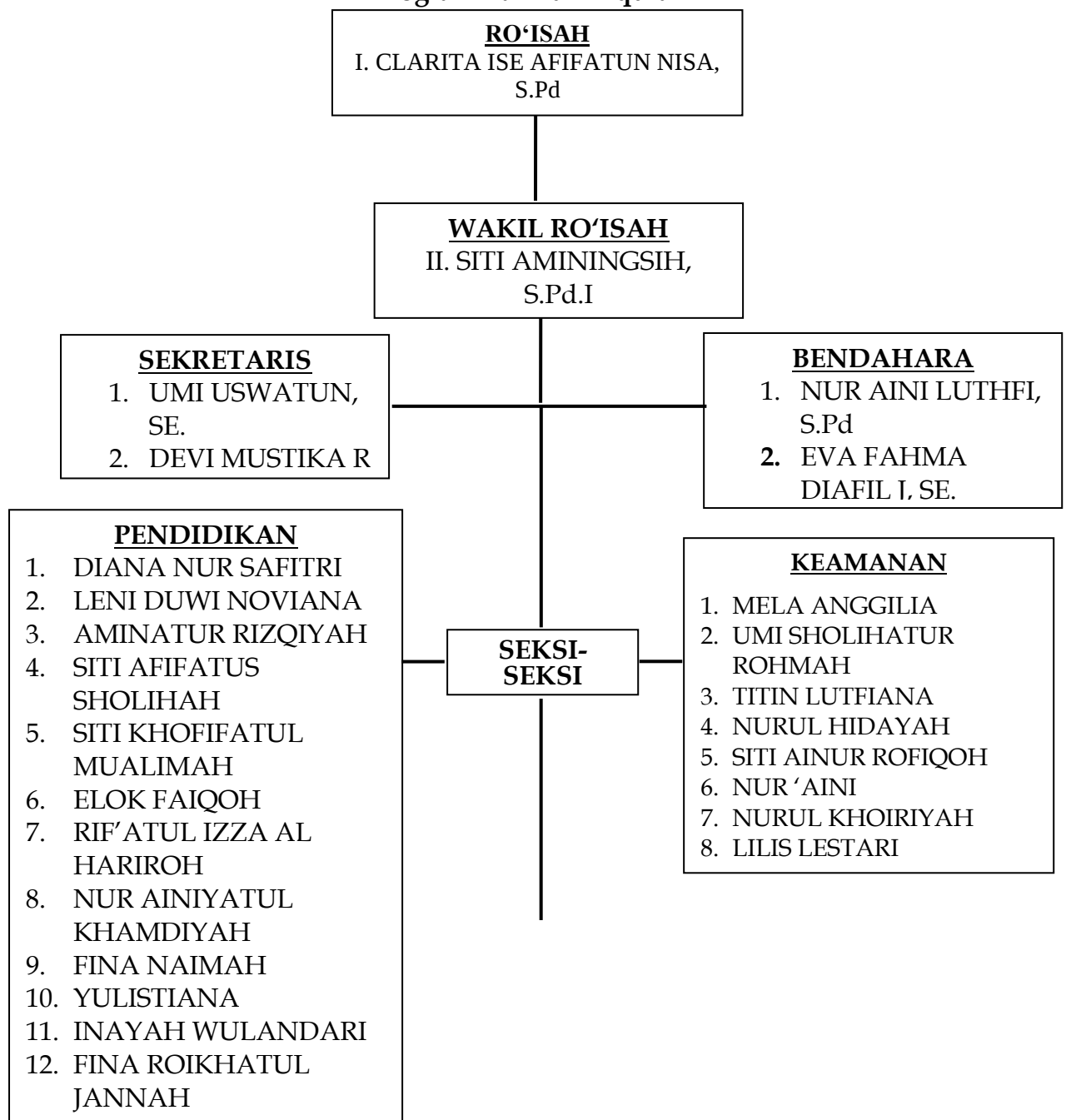
²⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),5

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kamal Jaya Ilmu Jakarta, 2016), 250.

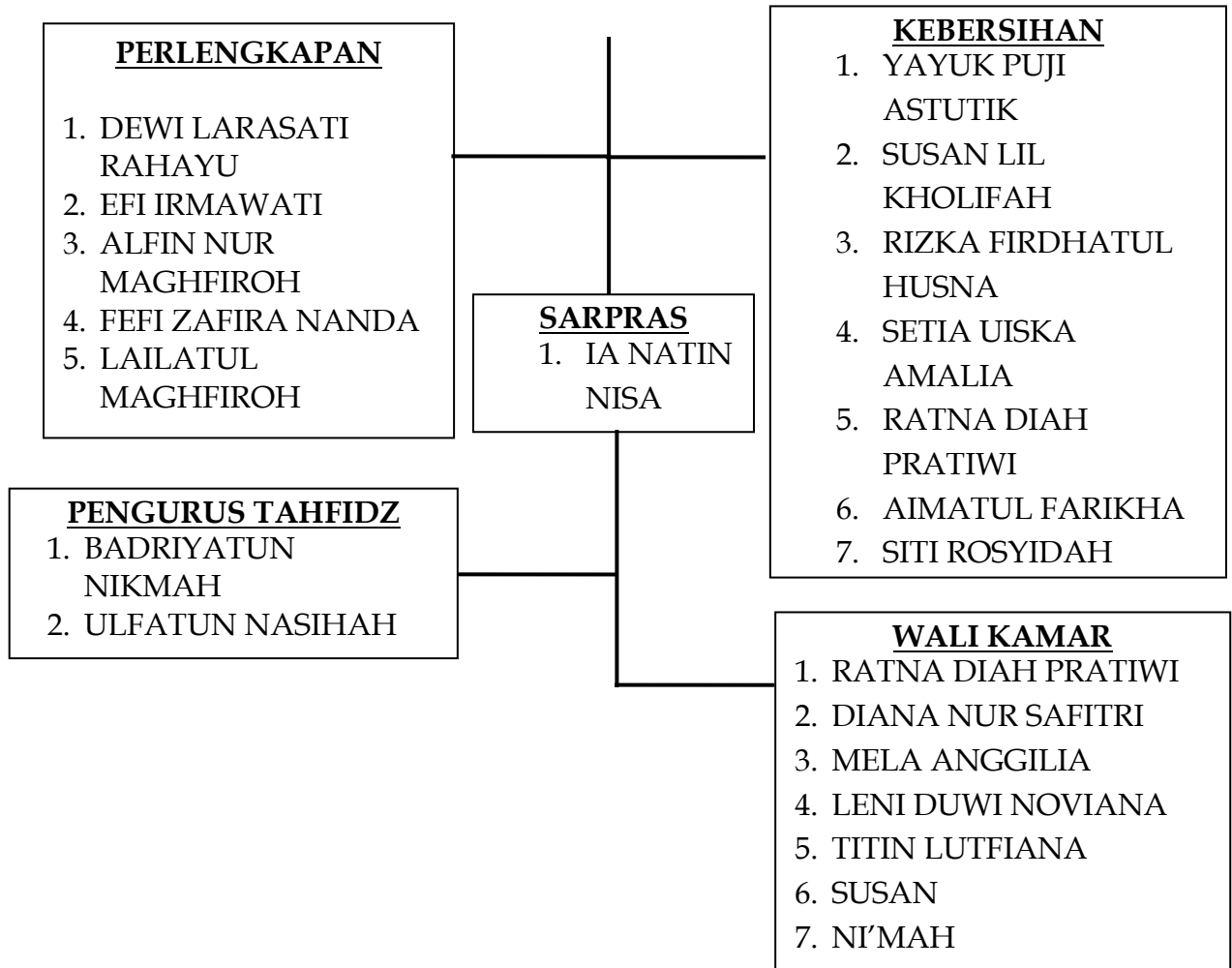
beberapa pengurus inti yang bertugas sekaligus sebagai ustdzah atau pengampu program Tahfidz Alquran.

Berikut adalah struktur organisasi/kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Al Hikmah Banat beserta struktur kepengurusan Tahfidz Alquran:

Table 5.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Hikmah Banat dan Program Tahfidz Alquran²⁷



²⁷ Dokumen Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban Periode 2022/2023.



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban

Setiap santri dibagi menjadi dua kelompok yang dibimbing oleh pengampu atau ustadzah. Masing-masing pengampu atau ustadzah di beri tanggung jawab untuk membimbing 9 sampai 10 anak. Hal ini bertujuan agar para santri dapat dengan mudah menjalankan proses menghafal dengan baik.

Berikut data kelompok setoran hafalan Al Alquran di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban:

Tabel 5.2
Daftar kelompok sima'an Alquran Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban²⁸

²⁸ Dokumen Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban Periode 2022/2023.

No	Nama pengampu	Nama santri
1.	Ust. Badriyatun Nikmah	Fatma Nabila
		Habibatin nasiha
		Qurrotul mardliyah
		Wahyun rahma wati
		Fatihah muslimawati
		Salsabilal karomah
		Hikmatul khoir imanun nafi'
		Shofy maulida
		Salsabila aurapasya n.
2.	Ust. Ulfatun nasihah	Milna rahmawati
		Umi sulistiyani aji
		Umi illiyah
		Azizatul afifah
		Dian agustini
		Nikmatun nafi'atus sholihah
		Saidatur rosyida
		Afifatus Zahra
		Siti najla syamimi muna
		Arliya gladies khofifatus zahra

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban

Setiap anggota dari organisasi/kepengurusan tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing masing. Sehingga suatu organisasi/lembaga dapat berjalan sistematis dalam mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa keterangan diatas sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Kartono bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dalam menyusun struktur organisasi dan mengelompokkan anggota pada tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga organisasitersebut dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai, di dalam rangkaian proses pengorganissian terdapat beberapa tugas pokok, diantaranya adalah pembagian tugas, penentuan kelompok kerja, dan penentuan penanggung jawab.²⁹

Pengorganisasian di sini juga sesuai dengan Firman Allah dalam Alquran Surat Ali Imron ayat 103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ.ال عمران/ ١٠٣

²⁹ Iswadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Aceh: CV Bunda Ratu, 2020), 98.

Artinya: “dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karuianya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”³⁰ (Q.S. Ali Imron: 103)

c. Pelaksanaan program Tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan

Sesuai dengan data yang di peroleh peneliti, pelaksanaan atau kegiatan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban adalah dengan menggunakan beberapa program yakni program harian, program mingguan dan program majlis.

1) Program harian

Program harian yang di terapkan di sini adalah setoran (*bil ghoib*), muroja’ah, sima’an, deres qobla salat maktubah dan deres satu jam sebelum tidur malam (*taqirir*)

a) Setoran *bil ghoib* dan murojaah

Setoran dan muroja’ah dilaksanakan pada waktu fajar dan setelah salat subuh. Terdapat perbedaan antara santri yang sudah majlis yakni yang telah menghafal lebih dari lima juz dan santri yang menghafal kurang dari lima juz. Bagi yang telah melaksanakan majlis maka setoran atau muroja’ahnya dilaksanakan langsung dengan ketua program tahfidz, namun bagi yang belum melaksanakan majlis maka setoran dan muroja’ahnya dilaksanakan dengan pengampu masing-masing. Walaupun demikian, santri yang telah majlis juga tetap mengikuti kegiatan harian seperti santri yang belum melaksanakan majlis.

Pada metode setoran (*bil ghoib*) santri menyetorkan tambahan hafalan kepada ustadzah minimal satu halaman. Tidak diwajibkan untuk menambah hafalan setiap hari, namun diwajibkan menambah hafalan minimal tiga halaman selama satu minggu. Ini diperuntukkan bagi santri yang tidak persiapan majlis. Bagi santri yang sedang persiapan majlis maka tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan terlebih dahulu agar mereka dapat fokus dalam mempersiapkan hafalannya pada saat majlis. Untuk santri yang telah majlis dan menghafal lebih dari

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2017), 63.

lima juz maka diharuskan untuk muroja'ah sepuluh halaman atau setengah juz setiap hari. Muroja'ah di sini bersifat wajib yang dilaksanakan dengan disimak oleh pengampu masing-masing.

b) *Deres Alquran (taqrir)*

Merupakan kegiatan mengulang-ulang bacaan Alquran yang dilaksanakan setiap hari sebelum salat maktubah dan sebelum tidur malam. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan menjadikan kegiatan membaca Alquran dan mengulang-ulang dalam membacanya menjadi sebuah kebiasaan sehingga para santri tidak bingung dalam membagi waktunya untuk muroja'ah serta menambah hafalan karena programnya telah diatur dengan baik sesuai dengan keadaan santri di sini.

Pada pemaparan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sa'dullah dalam bukunya Subandi mengatakan bahwa Ada beberapa metode menghafal Alquran yang dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik dalam menghafal Alquran, dan dapat membantu para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Alquran yakni salahsatunya adalah sebagaimana yang telah di sebutkan dalam kegiatan di atas yakni setoran (*bil ghoib*), muroja'ah, sima'an, *deres* Alquran.³¹

Seluruh kegiatan yang telah diatur disini merupakan bagian dari visi atau maqolah yang telah diterapkan dari awal yakni mengedepankan kualitas dari pada kuantitas, namun masih memperhatikan kuantitas juga. Hal ini sesuai dengan *maqolah* yang diterapkan oleh Ning Rinatul Humaimah sebagai ketua Program Tahfidz Alquran yang menjadi pedoman dan diterapkan dalam Program Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban ini, yakni sebagai berikut:

قَلِيلٌ قُرْءَانٍ كَثِيرٌ قُرْءَانٍ

Artinya: "Hafalan yang sedikit tapi kuat itu lebih baik dari pada hafalan yang banyak tapi terlepas"

2) Program Mingguan

Program yang selanjutnya adalah program mingguan, program ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at. Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan, hasil yang diperoleh peneliti adalah pada saat kegiatan mingguan ini berlangsung santri diharuskan untuk mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan kepada pengampu masing-masing kemudian menyetorkan ulang kepada ketua program tahfidz. Ini dilaksanakan bagi seluruh santri Tahfidz Alquran baik yang sudah melaksanakan majlis ataupun yang belum melaksanakannya.

³¹ Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 41.

3) Program majlis

Program yang terahir adalah program *majlis* yang dilaksanakan setiap lima juz, jadi pelaksanaannya menyesuaikan tergantung kesiapan masing-masing santri, tidak ada penjadwalan khusus seperti program harian dan program mingguan. Dalam pelaksanaan program majlis ini santri yang telah dapat menghafal Alquran lima juz seara *bil ghoib* dipersilahkan untuk melaksanakan majlis yakni dengan membaca al-quran yang telah dihafal tanpa melihat mushaf yaitu juz 1, 2, 3, 4, 5, surat pilihan (*munjiyat*), serta juz 30 dalam satu waktu dengan disimak oleh para pengampu dan santri. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan ketika perolehan lima juz saja namun juga berlakupa kelipatan lima, maksudnya ialah ketika santri telah mencapai hafalan satu sampai 10 juz juga harus melaksanakan majlis satu sampai 10 juz beserta surat pilihan dan juz 30 dalam satu waktu atausatu majis, kemudian naik lagi 15 juz juga melaksanakan majlis satu sampai 15 juz beserta surat pilihan dan juz 30 dalam satu waktu, begitu pula seterusnya hingga terpenuhi hafalan 30 juz.

Pelaksanaan majlis dilaksanakan pada perincian seperti berikut:

- a) Majlis pertama dilaksanakan ketika perolehan juz 1-5, *munjiyat*, juz 30.
- b) Majlis kedua dilaksanakan ketika perolehan juz 1-10, *munjiyat*, juz 30.
- c) Majlis ketiga dilaksanakan kettika perolehan juz 1-15, *munjiyat*, juz 30.
- d) Majlis keempat dilaksanakan ketika perolehan juz 1-20, *munjiyat*, juz 30.
- e) Majlis kelima dilaksanakan ketika perolehan juz 1-25, *munjiyat*, juz 30.
- f) Majlis keenam dilaksanakan ketika perolehan juz 1-30 dan *munjiyat*.

Berikut daftar santri yang telah majlis, persiapan majlis, dan belum majlis:

Kolom 5.4 **Daftar Santri Tahfidz Alquran Yang Telah** **Melaksanakan Majlis³²**

No	Nama	Majlis	Perolehan Juz
1.	Nikmatun Nafi'atus Sholihah	5 Juz	6 Juz

³² Dokumen Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban Periode 2022/2023.

2.	Azizatul Afifah	5 Juz	8 Juz
3.	Qurrotul Mardhiyah	5 Juz	6 Juz
4.	Fatihah Muslimawati	5 Juz	9 Juz
5.	Salsabilal Karomah	5 Juz	7 Juz

Kolom 5.5

**Daftar Santri Tahfidz Alquran Yang Persiapan
Melaksanakan Majlis³³**

No	Nama	Majlis	Perolehan Juz
1.	Saidatur rosyida	15 juz	15 juz
2.	Badriyatun Nikmah	5 Juz	5 Juz
3.	Ulfatun Nasiha	5 Juz	5 Juz
4.	Fatma Nabila	5 Juz	5 Juz
5.	Umi Iliyah	5 Juz	5 Juz
6.	Umi Sulistiyani Aji	5 Juz	5 Juz
7.	Habibatin Nasiha	5 Juz	5 Juz
8.	Wahyun Rahma Wati	5 Juz	5 Juz
9.	Milna Rahma Wati	5 Juz	5 Juz

Kolom 5.6

Daftar Santri Tahfidz Alquran Yang Belum Majlis³⁴

No	Nama	Perolehan Juz
1.	Hikmatul Khoir Imanun Nafi'	Melanjutkan juz 5
2.	Shofy Maulida	Melanjutkan juz 5

³³ Dokumen Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban Periode 2022/2023.

³⁴ Dokumen Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban Periode 2022/2023.

3.	Salsabila Aurapasya N.	Melanjutkan munjiyat
4.	Dian Agustini	Melanjutkan juz 3
5.	Siti Najla Syamimi Muna	Melanjutkan munjiyat
6.	Arliya Gladies Khofifats Zahra	Juz 2
7.	Izza Biqoriatis Shoimah	Juz 4
8.	Afifatuz Zahra	Juz 2

Pelaksanaan yang dilakukan pada program tahfidz ini dapat dikatakan baik dalam hal kegiatannya juga sudah tertata. Hal ini sesuai dengan teori yang mendukung pada pembahasan ini yakni pelaksanaan merupakan sebuah tindakan yang dijalankan oleh anggota setelah melakukan perencanaan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama dalam mencapai suatu tujuan.³⁵

Tindakan yang telah terlaksana tersebut tentu memiliki landasan yang dijadikan pedoman untuk membuat perencanaan dan kemudian dilaksanakan bersama. Landasan yang dijadikan dasar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan ini adalah maqolah yang dikatakan peneliti pada pembahasan sebelumnya yakni

قَلِيلٌ قُرْآنٌ خَيْرٌ مِنْ كَثِيرٍ قُرْآنٌ

Artinya: "Hafalan yang sedikit tapi kuat itu lebih baik dari pada hafalan yang banyak tapi terlepas"³⁶

Pada maqolah ini jika dicocokkan dengan fungsi pengelolaan berupa pelaksanaan maka akan ada target yang harus dicapai. Peneliti telah melakukan wawancara dengan ketua program tahfidz Alquran dan beliau memberikan penjelasan pada hal ini yakni tidak ada target khusus yang ditekankan oleh lembaga kepada para penghafal dilembaga tersebut sebab namun jika dihitung akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bias sampai hatam. Butuh waktu sekitar delapan tahun untuk menghatamkan Alquran, hal ini dilihat

³⁵ Asra Mijrajullaili, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an Di MUQ Pagar Air Banda Aceh", Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018, 19.

³⁶ Rinatul Humaimah, *Wawancara*, Tuban 14 Januari, 2023.

dari beberapa santri yang telah menghafal 15 juz dalam waktu 4 tahun. Namun hal ini tidak dapat menjadi patokan bahwa semua bias menghafalkan Alquran dalam jangka waktu tersebut, semua tergantung pada pribadi masing-masing menghafal.

d. Pengawasan program Tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban melaksanakan kegiatan pengawasan yang dikontrol oleh ustadzah masing-masing dari kelompok sebelum menyetorkan hafalan langsung ke ketua program Tahfidz. Jadi ketua program tidak terjun langsung dalam pengawasan sehari-hari namun tugas tersebut dibebankan kepada para ustadzah masing-masing kelompok dengan tujuan agar dapat dengan mudah dalam handle para santri sehingga pembelajaran lebih efektif. Namun bukan berarti ketua program tahfidz tidak ikut serta sama sekali dalam pengawasan yang dilakukan. Ketua program tahfidz tetap ikut serta dalam pengawasan namun pada waktu-waktu tertentu saja, misalnya ketika waktu setoran, bagi yang telah majlisam maka pengawasannya dilakukan pada saat setoran hafalan pagi yang langsung di ketua tahfidz, dan saat itulah ketua melakukan pengawasan serta pemberian motivasi kepada para santri tahfidz. Kemudian bagi yang belum majlisam pengawasannya dilakukan pada saat menyetorkan semua hafalannya pada hari jumat.

Pengawasan di sini berbentuk teguran atau sebuah sanksi khusus yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan yang diterapkan pada program Tahfidz ini. Misalnya sanksi ketinggalan jamaah, sanksi tidak memenuhi target hafalan selama satu minggu, dan beberapa teguran langsung yang diberikan oleh pengampu masing-masing ketika terjadi sebuah pelanggaran.

Dari keterangan di atas peneliti mengambil teori yang sesuai pada keterangan tentang pengawasan. Pengawasan merupakan aktivitas dalam mengendalikan dan mengevaluasi organisasi yang telah berjalan agar pergerakannya benar-benar dapat sesuai dengan ketentuan yang telah direncanakan baik mengenai teknik ataupun alur dari organisasi tersebut.³⁷ Selain itu juga terdapat teori lain yang mendukung keterangan-keterangan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, yakni teori yang ungkapkan oleh Syamsuddin bahwa pengawasan merupakan tahapan dalam mengamati pergerakan suatu kegiatan guna menjamin pekerjaan yang dijalankan agar sesuai dengan yang telah direncanakan

³⁷ Asra Mijrajullaili, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an Di MUQ Pagar Air Banda Aceh", (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), 19.

sebelumnya. Pengawasan diartikan sebagai langkah dalam mengawasi jalannya kegiatan agar rencana yang ditetapkan sebelumnya dapat terlaksana dengan baik.³⁸

e. Evaluasi program Tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan

Evaluasi merupakan penilaian terhadap perkembangan atau kemajuan peserta didik pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut data yang diperoleh peneliti, langkah-langkah evaluasi dalam meningkatkan motivasi hafalan di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban adalah dengan melalui pengamatan, musyawarah dan pencatatan. Teknik pengamatan digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran Tahfidz Alquran mulai dari setoran hafalan, murajaah, serta beberapa kegiatan harian, mingguan dan majlis. Kemudian teknik musyawarah yang dilakukan setiap satu minggu sekali atau yang biasa di namakan PTA (Penilaian Tahap Akhir) oleh para santri tahfidz, yang melibatkan *Roisah* (ketua pondok pesantren putri), ustadzah serta para santri Tahfidz Alquran yang di dalamnya membahas tentang beberapa penurunan dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari sehingga perlu diadakannya musyawarah tersebut, selain itu juga terdapat pemberian motivasi khusus yang diberikan oleh *Roisah* yang bertujuan menumbuhkan semangat para penghafal agar dapat termotivasi dalam mencapai tujuannya yakni sebagai penghafal Alquran. Untuk teknik pencatatan dilakukan pada pencatatan perolehan hafalan pada buku setoran santri dan pencatatan pelanggaran satri. Hal ini bertujuan untuk mengotrol para penghafal Alquran untuk mengetahui kemajuan ataupun kemunduran kegiatan yang telah dilaksanakan.

f. Dampak pengelolaan program Tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan bagi lembaga

Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari pengelolaan yang dilakukan pada program Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban dalam meningkatkan motivasi para penghafal Alquran adalah sebagai berikut:

1) Dampak Bagi Santri

- a) santri dapat membaca setiap ayat Alquran dengan *bin nadzor*
- b) satri lebih memiliki kualitas hafalan yang kuat dan baik
- c) santri lebih terdorong/termotivasi dalam menghafal Alquran dan menjaga hafalannya dengan adanya pengelolaan yang dilakukan oleh ketua dan pengampu/asatidzah program Tahfidz Alquran

³⁸ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal Idarah Vol.1, No.1 2017, 66. Diakses Pada 16 Desember 2022.

<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/4084/3773>.

2) Dampak Bagi Lembaga

Dampak yang diperoleh lembaga dari pengelolaan program Tahfidz Alquran yang ada di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban adalah

- a) Lebih berkembangnya lembaga tersebut dengan terbentuknya generasi Alquran yang memiliki kualitas hafalan yang baik. Dengan demikian sudut pandang masyarakat terhadap lembaga juga semakin kuat karena kualitas lembaga yang semakin bertambah dengan adanya program tersebut.
- b) Menjadi pengaruh yang baik dalam hal kedisiplinan. Pondok pesantren mampu mencetak generasi yang disiplin ilmu sehingga memberi kesan positif terhadap kegiatan yang ada di pondok pesantren.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Program Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban

a. Faktor pendukung

1) Faktor internal

- a) Kesehatan adalah faktor penting yang mendukung kegiatan Tahfidz Alquran, dengan fisik dan psikologis yang sehat dapat membantu para penghafal Alquran untuk lebih fokus dalam menghafal.
- b) Motivasi, ini menjadi faktor pendukung juga dalam kegiatan Tahfidz Alquran. Motivasi yang muncul dalam diri dapat mendorong semangat yang besar sehingga santri dapat lebih giat dalam menghafal.

Dari dua hal di atas terdapat kesesuaian dengan pendapat yang diungkapkan oleh Wiwi Alawiyah Wahid, yakni salah satu faktor internal dalam mendukung pengelolaan program Tahfidz Alquran adalah faktor kesehatan dan motivasi dari dalam diri seorang penghafal.³⁹

1) Faktor eksternal

- a) Motivasi dari luar, motivasi ini bersumber dari luar diri seorang penghafal Alquran, bisa berasal dari lingkungan, orang tua, ataupun dari para asatidzah yang membimbing.
- b) Mendapat dukungan dari keluarga.

b. Faktor penghambat

1) Faktor internal

- a) Malas dan putus asa, hal ini merupakan kendala yang paling sering terjadi pada seorang penghafal Alquran. Penyebabnya bisa berupa terlalu sering menghadapi rutinitas yang sama sehingga rasa malas dan putus asa itu tumbuh atau bisa juga karena kelelahan dengan kegiatan yang begitu padat setiap harinya.

³⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 139-142.

- b) Kurangnya pengetahuan metakognitif sehingga berdampak pada kurangnya kesadaran dalam manajemen waktu. Pandai dalam mengatur waktu merupakan kunci utama untuk konsisten dalam menghafal Alquran.

Dari dua hal di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dahliati Simanjuntak dalam bukunya “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Alquran” yakni salah satu dari faktor internal dalam program Tahfidz Alquran adalah malas, putus asa dan kurang pandai dalam mengatur waktu.⁴⁰

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini bisa jadi merupakan sebab utama munculnya faktor internal dalam menghambat program Tahfidz Alquran ini.

- a) Banyaknya kegiatan di luar kegiatan tahfidz yang sangat padat sehingga menjadikan para penghafal merasa kelelahan dan bingung dalam membagi waktu antara menghafal dan kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga tidak heran bahwa rasa malas, putus asa, dan kesulitan dalam membagi waktu itu sering kali terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan program Tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban setelah mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan yang ada pada program Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban tahun pelajaran 2022/2023 sesuai dengan fungsi manajemen yaitu:
 - a. Perencanaan diterapkan dalam bentuk agenda kegiatan seperti ketika sebelum menghafal harus bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, kemudian agenda kegiatan yang berupa setoran, murojaah, *deres* Alquran dan beberapa agenda lainnya yang telah terstruktur.
 - b. Pengorganisasian dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban masih sederhana. Kepengurusan tahfidz di sini masih bernaung pada kepengurusan pondok pesantren Al Hikmah Banat
 - c. Pelaksanaan program tahfidz di sini dengan melaksanakan program harian, program mingguan, dan program majlis
 - d. Pengawasan yang dilakukan adalah dengan pemberian teguran dan sanksi kepada santri yang melakukan pelanggaran kegiatan Tahfidz Alquran, kemudian juga ada pemberian motivasi yang diberikan oleh ketua program tahfidz, ustadzah, dan ketua pondok pesantren.
 - e. Evaluasi dalam program tahfidz ini dengan melakukan musyawarah setiap satu minggu sekali bersama dengan ketua Pondok Pesantren Al-

⁴⁰ Dahliati Simanjuntak, “Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur’an”. *Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Hadis* Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2021), 96-98.

Hikmah Banat pada hari minggu, hal biasa dinamakan dengan PTA (Penilaian Tahap Akhir). Kegiatan ini berisi tentang evaluasi kegiatan tahfidz yang kurang berjalan dan pemberian motivasi kepada santri Tahfidz Alquran oleh ketua pondok pesantren.

- f. Dampak dari pengelolaan program Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban bagi santri adalah santri mapu membaca Alquran dengan *bin nadzor*, santri juga lebih termotivasi dalam menghafal dan menjaga hafalan yang diperoleh memperoleh kualitas hafalan yang baik. Dan dampak pengelolaan ini bagi lembaga adalah lebih berkembangnya lembaga tersebut dengan terbentuknya generasi Quran yang memiliki kualitas hafalan yang baik dan menjadi pengaruh yang baik pula bagi lembaga dalam hal kedisiplinan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada pengelolaan program Tahfidz Alquran dalam meningkatkan motivasi hafalan di Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban ini terbagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internalnya adalah kesehatan dan motivasi dari dalam diri seorang penghafal. Untuk faktor pendukung eksternalnya adalah motivasi dari luar dan mendapat dukungan keluarga. Faktor penghambat intenal berupa malas, putus asa dan kurangnya pengetahuan metakognitif, sedangkan faktor penghambat eksternalnya berupa banyak kegiatan dari luar program tahfidz.

REFERENCES

1. Jurnal

Ilyas, M. (2022). Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Alquran. *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 12.

Malik, Abdul. (2022). Manajemen Program Tahfidz Alquran dalam Meningkatkan Hafalan Santri. *Education and Learning Journal (Eljour)*, 3(2).

Mijrajullaili, Asra. (2018). *Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Quran Di MUQ Pagar Air Banda Aceh*". Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 19.

Nasiha, Ulfatun. (2022). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Tahfidz Quran di SMP Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban*" (Skripsi: IAI Al Hikmah Tuban, 4.

Riduan, Muhammad. *Program Tahfizhil Al-Quran Pada Pondok Pesantren Modern. Jurnal Ta'dibi ISSN*, 5(1), 2.

Simanjuntak, Dahliati. (2021). *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat*

dalam Menghafal Alquran. *Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis*, 2(2).96-98.

Syamsuddin. (2017) Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idarah*, 1(1). Diakses Pada 16 Desember 2022, <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/4084/377366>.

2. Buku

Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Divapress. 75.

Balal, Syekh Muhammad Tholhah. (2003) *I' Anatul Huffad: Maqwiyyatul Hifdhi Waddimagh*. Sarang. 45.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2016). *Al-Quran Dan Terjemah: Juz 1-30* (Jakarta: PT. Kamal Jaya Ilmu Jakarta).

Departemen Agama RI. (2017). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media. 63.

Fattah, Nanang. (2017). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 5.

H.R. Abu Daud 1466, Turmudzi 3162 dan dishahihkan Al-Albani.

H.R. Muslim, No. 789.

Iswadi. (2020) *Pengelolaan Pendidikan*. Aceh: CV Bunda Ratu. 98.

Subandi. (2010). *Psikologi Santri Menghafal Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.4.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 15.

Qoimah, Siti dan Siti Fatimah. Peran Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs SA Miftahul Hikmah Sukorejo Parengan Tuban. *Tadbir, Journal of Islamic Education Management*. Vol 1(1) 2023

Terry, George R dan Rue, Leslie W. (2010), *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet. XI:

Jakarta: Bumi Aksara. 1.

Wahid, Wiwi Alawiyah. (2015). *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press.139-142.
